

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF  
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA MATERI GAYA**

***THE IMPLEMENTATION OF PRODUCTIVE-CREATIVE LEARNING  
MODEL IN THE TOPIC OF FORCE IN PHYSICS LEARNING***

Surif<sup>1</sup>, Fitri Diana Wulansari<sup>2</sup>, Sri Fatmawati<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya, (2) aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif, (3) Hasil belajar siswa pada materi gaya dalam pembelajaran kreatif produktif, (4) respon siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah semua kelas VIII semester 2 MTsN II Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014 dan sampel penelitian adalah kelas VIII-E dengan jumlah siswa 35 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa sebanyak 35 soal, serta angket respon siswa.

Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya diperoleh skor rata-rata 40 dengan kategori baik. Aktivitas siswa yang dominan dalam model pembelajaran kreatif produktif adalah saat siswa melakukan kegiatan percobaan diperoleh persentase rata-rata 11,5%. Hasil belajar siswa secara individu diperoleh 26 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas, ketuntasan TPK diperoleh 27 TPK tuntas dan 7 TPK tidak tuntas. Respon siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran fisika(97,06%). Siswa menyatakan baru proses pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif (79,41%). Siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif (94,12%).

**Kata Kunci:** Materi Gaya, Model Pembelajaran Kreatif Produktif

---

<sup>1</sup> Prodi Tadris Fisika, IAIN Palangka Raya

<sup>2</sup> Prodi Tadris Fisika, IAIN Palangka Raya

<sup>3</sup> Prodi Tadris Fisika, IAIN Palangka Raya

### ABSTRACT

*The study is intended to describe: (1) the activities of the teacher in productive-creative learning model in the topic of force, (2) the activities of the students in productive-creative learning model, (3) the students learning outcomes in productive-creative learning model in the topic of force, (4) the student's responses toward productive-creative learning.*

*The study is a kind of descriptive approach. The populations of the study are all the students of class VIII of semester II MTsN 2 Palangka Raya in the academic year 2013/2014 and samples of the study are 35 students of class VIII-E. The instruments of the study are the sheet of the teacher, student's activities of observation, test of the students consisting of 35 items, and the questionnaire of student's responses.*

*The result of study were obtained the teacher of activities in productive-creative learning model the topic of force obtains the average score 40 with good qualification. The activities of the students which the are dominant activities in productive-creative learning model are done during experiment obtains the average present 11,5%. The students learning outcomes individually obtains 26 students is successful and 8 students unsuccessful, the completeness TPK obtains 27 TPK is successful and 7 TPK unsuccessful. The students responses toward productive-creative learning model students motivated more actively in physics learning (97.06%). Students learning process declares new physics using productive-creative learning model (79.41%). The students feel happy to follow physics learning activities with productive-creative learning model (94,12%).*

**Key Words:** *Productive-creative learning model, the topic of force.*

#### A. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bentuk upaya pemerintah untuk menyempurnakan sistem pendidikan nasional melalui peninjauan kembali terhadap perencanaan, proses pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional selama ini. Pembelajaran merupakan unsur utama dalam kurikulum yang disempurnakan, sebagai interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode-metode, dan teknik-teknik dalam pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia disekolah dan dilingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan bahwa guru hanya menggunakan satu atau dua metode saja, salah satunya seperti metode ceramah yang semestinya ditunjang dengan metode-metode lain yang sesuai agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Pada proses kegiatan pembelajaran saat ini, biasanya guru memulai pelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan yang akan diajarkan dengan menulisnya di papan tulis. Materi disampaikan dalam bentuk

ceramah dan siswa diminta untuk membaca buku sebagai tambahan. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di dalam buku tersebut sebagai akhir dari pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan, kemampuan berpikir serta kreativitas siswa tidak dapat berkembang, dan tidak berani mengemukakan pendapatnya serta mengikuti pelajaran tidak sungguh-sungguh karena hanya sekedar melaksanakan kegiatan formal yang sudah dijadwalkan dan pada akhirnya berdampak pada tidak optimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTsN 2 Palangka Raya diperoleh informasi bahwa pada proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA (fisika) guru masih menggunakan metode ceramah dimana dalam proses pembelajaran guru lebih dominan dalam menyampaikan materi sedangkan siswa kurang terlibat langsung hanya sebagai pendengar, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kreativitas siswa dalam proses belajar tidak berkembang secara optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru karena pelajaran fisika selalu menekankan hapalan rumus dan pemahaman konsep yang sulit. Nilai rata-rata siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA (fisika) yang mereka peroleh berkisar 65 belum mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yakni 70.

Karakteristik materi dan kompetensi dasar dari materi gaya yaitu mengidentifikasi jenis-jenis gaya, penjumlahan gaya dan pengaruhnya pada suatu benda yang

dikenai gaya, serta menerapkan hukum Newton untuk menjelaskan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sub bahasan tentang jenis-jenis gaya, penjumlahan gaya, dan hukum-hukum Newton. Berdasarkan semua sub bahasan tersebut materi ini banyak berisi pendalaman konsep yang menuntut pemahaman yang tinggi, perumusan, serta penerapan hukum-hukum Newton dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak hal yang bisa didiskusikan oleh siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi dalam pembelajaran fisika, maka diperlukan suatu model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran fisika. Penerapan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dan dapat diterapkan pada materi Gaya adalah model pembelajaran kreatif produktif. Model Pembelajaran ini mampu mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Penerapan pembelajaran kreatif produktif pada materi Gaya diharapkan siswa mampu menemukan atau mengkonstruksi sendiri tentang konsep Gaya dengan berbagai cara seperti diskusi atau percobaan serta mampu menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai produk yang bersumber dari pemahaman terhadap konsep tentang gaya.

Pembelajaran kreatif produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai teori dan pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses

pembelajaran. Teori dan pendekatan tersebut yaitu belajar aktif, belajar kreatif, belajar kolaboratif dan kooperatif, serta pendekatan konstruktif. Karakteristik penting dari setiap teori dan pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas serta menghasilkan sesuatu sebagai produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji. Karakteristik dari model pembelajaran kreatif produktif tersebut antara lain: 1) keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, 2) siswa didorong untuk menemukan atau mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan, 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama, 4) pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Model pembelajaran kreatif produktif memberi kebebasan siswa agar dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya sehingga dalam model ini yang lebih dominan berperan adalah siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai organisator, fasilitator, dan evaluator.

Penelitian yang terkait keberhasilan pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran sains beberapa sudah dilakukan salah satunya oleh Annur Qadariah tentang penggunaan model pembelajaran kreatif produktif pada materi pokok cahaya di MTsN 2 Palangka Raya bahwa ketuntasan hasil belajar fisika

siswa mencapai 87 %. Penelitian yang dilakukan oleh Yennita dkk, bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif di kelas X MAN 1 Pekanbaru dinyatakan dengan persentase ketuntasan sebesar 75%. Model pembelajaran kreatif produktif ini memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran fisika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) Aktivitas guru dalam pembelajaran fisika yang menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII; b) Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII; c) Ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII; d) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Palangka Raya Kelas VIII semester 2 Tahun ajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas VIII MTsN-2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014. Penarikan sampel menggunakan sistem *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik penyampelan yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya. Dalam penelitian ini dipilih sampel kelas VIII-E dengan pertimbangan informasi dari guru bahwa siswa pada

kelas tersebut memiliki kemampuan menengah, karena di sekolah MTsN-2 Palangka Raya siswa masuk sekolah sudah digolongkan masing-masing tingkat kecerdasannya berdasarkan urutan kelas.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru

Instrumen ini berisi penilaian pengamat terhadap kegiatan aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kreatif produktif yaitu pada tahap orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi.

#### 2. Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa

Instrumen aktivitas siswa dirancang untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan aktivitas siswa dalam tahap orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen diisi oleh pengamat yang mengamati seluruh kegiatan aktivitas siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

#### 3. Instrumen Tes Hasil Belajar (THB)

Tes hasil belajar (THB) siswa berbentuk tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dari hasil belajar, berupa soal-soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 35 soal untuk materi gaya dengan menggunakan 4 pilihan (a, b, c, dan d). Sebelum digunakan, tes hasil belajar kognitif diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda dengan menggunakan program *microsoft office excel*.

#### 4. Instrumen Angket Respon Siswa

Angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya yang diisi oleh siswa setelah pertemuan berakhir. Tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan siswa setelah menerapkan pembelajaran kreatif produktif.

Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam rangka merumuskan kesimpulan. Teknik analisis data dapat dirinci sebagai berikut:

##### 1. Analisis data aktivitas guru

Analisis menggunakan *rating scale* dan nilai persentase. *Rating scale* digunakan untuk menafsirkan data mentah berupa angka ke dalam pengertian kualitatif, berikut cara analisis dengan *rating scale*.

Jumlah aspek yang diamati = 12

Jumlah responden (pengamat) = 1

Kriteria:  $0 \times 12 \times 1 = 0$  (tidak terlaksana)

$1 \times 12 \times 1 = 12$  (terlaksana dengan kurang baik)

$2 \times 12 \times 1 = 24$  (terlaksana dengan cukup baik)

$3 \times 12 \times 1 = 36$  (terlaksana dengan baik)

$4 \times 12 \times 1 = 48$  (terlaksana dengan sangat baik)

Analisis nilai persentase berdasarkan nilai yang diberikan oleh pengamat pada lembar pengamatan, dengan rumus:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase respon pengamat

A = proporsi pengamat yang memilih

B = jumlah pilihan (responden).

2. Analisis data pengamatan aktivitas siswa

Analisis data pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya dianalisis dengan statistik deskriptif persentase rata-rata (%), yaitu:

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P (%) = frekuensi relatif

F = frekuensi tiap aktivitas

N = banyaknya aktivitas.

3. Analisis Tes Hasil Belajar (THB)

Tes hasil belajar (THB) digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan atau tingkat penguasaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kreatif produktif. Analisis data THB dengan menggunakan ketuntasan individu, klasikal, dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

a. Ketuntasan belajar individu

Siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar  $\geq 70\%$

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

T<sub>t</sub> = Jumlah skor total.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas dalam kelas VIII-2, apabila secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai  $\geq 85\%$ .

$$P = \left[ \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \right] \times 100\%$$

c. Ketuntasan TPK

TPK dikatakan tuntas apabila presentase siswa yang mencapai TPK  $\geq 65\%$ .

$$P = \left[ \frac{\sum \text{siswa yang mencapai TPK}}{\text{Jumlah seluruh siswa (n)}} \right] \times 100\%$$

4. Analisis data respon

Menganalisis data respon siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap KBM menggunakan frekuensi relatif (angka persen) dengan rumus:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase respon siswa

A = proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Fisika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Aktivitas guru dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya diperoleh dari lembar pengamatan yang dinilai oleh pengamat yaitu guru fisika di MTsN 2 Palangka Raya untuk setiap pertemuan (RPP). Pengamat memberikan tanda cek list (√) pada kolom skor penilaian yang telah disiapkan. Hasil pengamatan aktivitas guru secara singkat disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Aktivitas Guru Dalam Model Pembelajaran Kreatif Produktif**

Aktivitas Guru	Skor Tiap Aspek			Rata-rata	Rata-rata (%)
	RPP I	RPP II	RPP III		
1. Guru memotivasi siswa dengan mendemonstrasikan kegiatan pengamatan.	3	3	3	3,0	75
2. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok belajar.	3	4	4	3,7	92
3. Guru menyajikan informasi kepada siswa sebagai pemahaman materi awal.	3	3	4	3,3	83
4. Guru menanyakan pengetahuan awal siswa tentang materi pelajaran.	2	3	3	2,7	67
5. Guru memberikan peralatan percobaan dan perangkat pembelajaran (LKPD).	4	4	4	4,0	100
6. Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk melakukan kegiatan percobaan sesuai petunjuk di LKPD.	4	4	4	4,0	100
7. Guru mengarahkan setiap kelompok dalam menganalisis dan menyimpulkan data hasil kegiatan percobaan.	3	3	4	3,3	83
8. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mempersentasikan hasil percobaan di depan dan menanggapi pertanyaan dan saran dari kelompok lain.	4	4	4	4,0	100
9. Guru mengarahkan setiap kelompok dalam mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas.	3	4	3	3,3	83
10. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok menjelaskan kembali hasil pemahaman materi yang telah dikaji dalam bentuk kreasi.	4	4	4	4,0	100
11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kreasinya bagus.	3	3	3	3,0	75
12. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.	0	2	3	1,7	42
<b>Jumlah Skor Rata-rata</b>	<b>36</b>	<b>41</b>	<b>43</b>	<b>40</b>	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah skor teramati seluruh aspek aktivitas guru disetiap pertemuan adalah pada RPP I diperoleh skor sebesar 36, pada RPP II sebesar 41, pada RPP III memperoleh sebesar 43, dan jumlah keseluruhan skor rata-rata adalah 40.

Aktivitas guru selama proses belajar mengajar telah memenuhi peran guru sebagai fasilitator,

organisor, serta evaluator. Aktivitas guru yang paling terpenting dalam model pembelajaran ini adalah membimbing/mengarahkan siswa dalam melakukan percobaan dan menyimpulkan data hasil percobaan maupun menyimpulkan diakhir diskusi kelompok (presentasi). Dari hasil pengamatan bahwa aktivitas guru tersebut terlaksana dengan baik. Guru hanya membantu siswa yang

mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan percobaan. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan percobaan guna memperoleh data yang valid kemudian dianalisis serta didapat kesimpulannya, dalam hal ini peran siswa dituntut untuk lebih aktif secara optimal dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Sejalan dengan pendapat Semiawan, bahwa “sebagai fasilitator, tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang

menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.” Guru mengawasi pekerjaan siswa, bila perlu memberikan saran yang menunjang kesempurnaan jalannya percobaan.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Hasil data terhadap pengamatan frekuensi aktivitas siswa dalam model pembelajaran kreatif produktif secara singkat disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kreatif Produktif**

Aktivitas Siswa	Frekuensi Aktivitas Siswa			Rata-rata %
	RPP I	RPP II	RPP III	
1. Memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap motivasi yang disampaikan guru.	2,0	1,4	1,6	4,2
2. Mengikuti intruksi guru untuk membentuk kelompok.	1,0	1,0	1,0	2,5
3. Memperhatikan materi awal yang disampaikan guru.	2,2	1,8	1,8	4,8
4. Menyampaikan pengetahuan awal terhadap materi yang dipelajari.	0,2	0,2	0,3	0,6
5. Menerima dan menyiapkan peralatan/perangkat pembelajaran (LKPD)	1,1	1,1	1,1	2,7
6. Melakukan kegiatan percobaan sesuai arahan dari guru serta petunjuk di LKPD.	4,3	4,5	4,9	11,5
7. Menganalisis dan menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan.	2,2	3,4	2,9	7,0
8. Mempresentasikan hasil percobaannya dan menjawab tanggapan dari kelompok lain.	1,9	2,0	2,5	5,3
9. Mengkreasikan kembali hasil pemahaman materi yang telah dikaji dalam bentuk kreasi.	2,6	2,3	2,2	5,9
10. Mengerjakan soal evaluasi	0,0	1,6	4,6	5,2
<b>Jumlah Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa</b>				<b>49,7</b>

Sejalan dengan tujuan intruksional pada pembelajaran kreatif produktif bahwa dengan siswa terlibat aktif baik secara intelektual maupun emosional maka akan mampu menerapkan konsep dan

mampu memecahkan masalah, serta dengan siswa kreatif maka akan mampu mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut. Siswa lebih senang mendapatkan konsep materi dari kegiatan-kegiatan



percobaan dan siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya serta kegiatan percobaan tidak membosankan sehingga membuat siswa antusias dengan pembelajaran kreatif produktif. Hal ini dapat terlihat dari respon siswa dimana sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran kreatif produktif, siswa yang menyatakan senang sebesar 94,12%.

Aktivitas-aktivitas siswa yang persentasenya dibawah 1% ini disebabkan karena siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya, sebagian siswa lebih suka diam karena malu dan takut salah untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi terhadap materi yang sedang dikaji. Aktivitas yang menuntut siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya hanya terlaksana oleh beberapa siswa saja di setiap pertemuan.

Usaha yang harus dilakukan seorang guru agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah memotivasi siswa dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan guru melakukan pengelolaan kelas yang tepat. Guru hendaknya dapat

### **3. Tes Hasil Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kreatif Produktif**

#### **a. Kentuntasan Hasil Belajar Individu Dan Klasikal**

Hasil analisis data tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3

membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penguatan kembali terhadap hasil pekerjaan siswa, dan memberikan penilaian agar dapat merangsang siswa untuk lebih berkompetensi dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Zainal Aqib bahwa di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode yang tersedia dan mengalokasikan waktu.

Hasil pengamatan frekuensi aktivitas siswa terlihat dengan jelas bahwa peran siswa sebagai pusat pembelajaran terlihat aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencari dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat piaget, bahwa perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

menunjukkan bahwa secara individu ada 26 siswa (76,47%) yang tuntas dan 8 siswa (23,53%) tidak tuntas hasil belajarnya pada THB kognitif, sedangkan untuk ketuntasan klasikal sebesar 76,47%.

**Tabel 3 Ketuntasan Individu Siswa pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif**

No	Siswa	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	A M R	28	80	Tuntas
2	A T S	31	89	Tuntas
3	A A	28	80	Tuntas
4	A R	21	60	Tidak Tuntas
5	A P L	31	89	Tuntas
6	A R	23	66	Tidak Tuntas
7	D P	19	54	Tidak Tuntas
8	D P	26	74	Tuntas
9	D R	27	77	Tuntas
10	D M R	25	71	Tuntas
11	D Y A	29	83	Tuntas
12	F A B	29	83	Tuntas
13	H A	23	66	Tidak Tuntas
14	I W	24	69	Tidak Tuntas
15	L S	25	71	Tuntas
16	L R	25	71	Tuntas
17	M K N	28	80	Tuntas
18	M R J P	25	71	Tuntas
19	M L J P	29	83	Tuntas
20	M H R	28	80	Tuntas
21	M A R	26	74	Tuntas
22	N A F	27	77	Tuntas
23	N W	28	80	Tuntas
24	O T	32	91	Tuntas
25	R Y	29	83	Tuntas
26	R R S	19	54	Tidak Tuntas
27	R D	29	83	Tuntas
28	R H	21	60	Tidak Tuntas
29	S K R	29	83	Tuntas
30	S A	27	77	Tuntas
31	S M	30	86	Tuntas
32	S S	23	66	Tidak Tuntas
33	V A V	28	80	Tuntas
34	W R A	26	74	Tuntas
<b>Skor maksimum</b>			<b>35</b>	
<b>Persentase siswa yang tuntas</b>			<b>76,47 %</b>	
<b>Persentase siswa yang tidak tuntas</b>			<b>23,53 %</b>	

Ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kreatif

produktif secara singkat dapat di sajikan pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Lingkaran Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Siswa-siswa yang tuntas hasil belajarnya disebabkan karena siswa yang aktif antusias pada setiap pembelajarannya mempunyai ketekunan dalam belajar dan aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mampu bekerjasama dengan baik terutama dalam melakukan percobaan sesuai petunjuk LKPD. Keantusiasan siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif membuat suasana pembelajaran sangat menyenangkan sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yang baik, karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif membuat siswa lebih cepat memahami materi yang dipelajari melalui kegiatan-kegiatan percobaan, siswa cepat mengerti dan mudah mengingat setiap materi yang telah mereka temukan sendiri pada setiap kegiatan pembelajaran. Keadaan tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran kreatif produktif dimana siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan baik

intelektual maupun emosional dan siswa dapat menemukan atau mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti diskusi atau percobaan.

Model pembelajaran kreatif produktif menuntut setiap siswa untuk aktif dan mengonsep sendiri setiap konsep yang sedang dipelajari. Siswa telah terbiasa mendapatkan materi dari penjelasan guru, sehingga siswa merasa bingung pada saat mereka harus aktif untuk menemukan suatu konsep. Ketidaktuntasan tersebut juga disebabkan karena guru tidak dapat membimbing semua siswa secara maksimal, sehingga siswa yang mengalami kesulitan tidak akan teratasi, yang kemudian pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

#### **b. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)**

Hasil analisis data ketuntasan TPK dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Ketuntasan TPK pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif**

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Aspek	No. Soal	Ketercapaian TPK (%)	Kategori
1. Mendefinisikan pengertian gaya.	C <sub>1</sub>	1	100	Tuntas
2. Mendefinisikan perbedaan gaya sentuh dan gaya tak sentuh.	C <sub>1</sub>	2	97	Tuntas
3. Mencontohkan beberapa bentuk gaya sentuh dan gaya tak sentuh.	C <sub>2</sub>	3	53*	Tidak Tuntas
4. Menyebutkan alat ukur gaya.	C <sub>1</sub>	4	100	Tuntas
5. Melukiskan besar dan arah suatu gaya.	C <sub>3</sub>	5	62*	Tidak Tuntas
6. Menjelaskan resultan gaya pada satu titik yang segaris dan searah.	C <sub>2</sub>	6	91	Tuntas
7. Menjelaskan resultan gaya pada satu titik yang segaris dan berlawanan arah.	C <sub>2</sub>	7	47*	Tidak Tuntas
8. Menghitung besar dan arah resultan gaya-gaya yang segaris dan searah.	C <sub>3</sub>	8	74	Tuntas
9. Menghitung besar dan arah resultan gaya-gaya yang segaris dan berlawanan arah.	C <sub>3</sub>	9	66	Tuntas
		10		
10. Mendefinisikan pengertian gaya gesekan.	C <sub>1</sub>	11	94	Tuntas
11. Menyebutkan contoh gaya gesek.	C <sub>1</sub>	12	94	Tuntas
12. Membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya.	C <sub>2</sub>	13	91	Tuntas
13. Mendefinisikan perbedaan gaya gesekan statis dan gaya gesekan kinetis.	C <sub>1</sub>	14	65	Tuntas
14. Mencontohkan bentuk gaya gesekan yang menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari.	C <sub>2</sub>	15	74	Tuntas
15. Mencontohkan bentuk gaya gesekan yang merugikan dalam kehidupan sehari-hari.	C <sub>2</sub>	16	62*	Tidak Tuntas
16. Menjelaskan usaha untuk mengurangi gaya gesekan yang merugikan pada suatu benda.	C <sub>2</sub>	17	62*	Tidak Tuntas
17. Mendefinisikan pengertian gaya berat.	C <sub>1</sub>	18	68	Tuntas
18. Mendefinisikan pengertian massa.	C <sub>1</sub>	19	68	Tuntas
19. Membedakan antara berat dan	C <sub>2</sub>	20	79	Tuntas

massa benda.				
20. Menuliskan persamaan gaya berat.	C <sub>1</sub>	21	74	Tuntas
21. Menghitung besar percepatan gravitasi di suatu tempat menggunakan rumus $w = m \cdot g$	C <sub>3</sub>	22	91	Tuntas
22. Menganalisis grafik hubungan antara berat dan massa suatu benda.	C <sub>4</sub>	23	68	Tuntas
23. Menghitung berat benda dengan menggunakan rumus $w = m \cdot g$	C <sub>3</sub>	24	85	Tuntas
24. Menghitung massa benda dengan menggunakan persamaan $w = m \cdot g$	C <sub>3</sub>	25	85	Tuntas
25. Menjelaskan bunyi hukum pertama Newton.	C <sub>2</sub>	26	82	Tuntas
26. Menyelidiki sifat kelembaman benda.	C <sub>3</sub>	27	97	Tuntas
27. Mencontohkan suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan prinsip hukum pertama Newton.	C <sub>2</sub>	28	53*	Tidak Tuntas
28. Menjelaskan bunyi hukum kedua Newton.	C <sub>2</sub>	29	71	Tuntas
29. Menuliskan persamaan hukum kedua Newton.	C <sub>1</sub>	30	82	Tuntas
30. Menghitung besar gaya suatu benda dengan menggunakan persamaan $\sum F = m \cdot a$	C <sub>3</sub>	31	74	Tuntas
31. Menghitung besar massa benda dengan menggunakan persamaan $\sum F = m \cdot a$	C <sub>3</sub>	32	74	Tuntas
32. Mencontohkan suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan prinsip hukum kedua Newton.	C <sub>2</sub>	33	53*	Tidak Tuntas
33. Menjelaskan bunyi hukum ketiga Newton.	C <sub>2</sub>	34	71	Tuntas
34. Mencontohkan suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan prinsip hukum ketiga Newton.	C <sub>2</sub>	35	71	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 34 TPK yang dirumuskan untuk tes hasil belajar kognitif, ada 27 TPK yang tuntas terdiri dari 10 TPK aspek Ingatan (C<sub>1</sub>), 8 TPK aspek Pemahaman (C<sub>2</sub>),

8 TPK aspek penerapan (C<sub>3</sub>), dan 1 TPK aspek analisis (C<sub>4</sub>). Sedangkan 7 TPK yang tidak tuntas terdiri dari 6 TPK aspek Pemahaman (C<sub>2</sub>), 1 TPK aspek penerapan (C<sub>3</sub>).

Presentase TPK yang berhasil dituntaskan adalah sebesar 79,41%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran dan mampu menyelesaikan beberapa butir soal dengan baik. Ketuntasan TPK tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif dapat terlaksana dengan baik, selain itu banyaknya TPK yang tuntas ini juga karena didukung oleh percobaan dan LKPD yang dibuat sesuai dengan TPK yang ingin dicapai.

Ketidaktuntasan TPK juga dipengaruhi tidak terlaksananya secara baik sebagian tahapan dalam pembelajaran kreatif produktif. Guru kurang optimal dalam memberikan tes evaluasi pemahaman siswa disetiap akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian TPK dalam setiap pertemuan, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dalam model pembelajaran kreatif produktif dengan skor rata-rata 42%. Model pembelajaran kreatif produktif memiliki tahapan-tahapan yang menuntut siswa agar lebih aktif secara optimal, sehingga diharuskan mengembangkan konsep yang telah ditemukan di setiap pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab soal-soal tes hasil belajar.

Hasil belajar kognitif yang telah dipaparkan di atas menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif produktif

dalam pembelajaran fisika pada materi gaya tidak mampu menuntaskan hasil belajar beberapa siswa. Penulis berasumsi terdapat beberapa faktor luar yang menyebabkan keadaan tersebut terjadi karena ketidakmampuan guru menerapkan dan menguasai kondisi kelas seperti yang diinginkan dalam model pembelajaran kreatif produktif dan guru kurang memahami karakter masing-masing siswa. Seperti yang diungkapkan Moh. Uzer Usman bahwa kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

#### **4. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kreatif Produktif**

Respon siswa meliputi suasana belajar di kelas, materi pelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penyajian materi oleh guru. Angket ini diberikan kepada siswa setelah seluruh pembelajaran selesai. Hasil analisis respon siswa ditunjukkan oleh Tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa sebagian besar siswa merasa senang terhadap penerapan model pembelajaran kreatif produktif, materi yang di pelajari mudah dipahami, cara penjelasan guru jelas dan mudah dimengerti, dan format LKPD menarik bagi sebagian siswa dan prosedur kerja yang ada didalam LKPD mudah untuk dipahami oleh sebagian besar siswa.

**Tabel 5. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran**

No	Uraian	Skala Penilaian			
		F	%	F	%
		Setuju		Tidak Setuju	
1	Model pembelajaran kreatif produktif lebih memotivasi anda untuk lebih aktif dalam pembelajaran fisika.	33,00	97,06	1,00	2,94
2	Apakah proses pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif ini baru bagi anda?	<b>Baru</b>		<b>Tidak Baru</b>	
		27,00	79,41	7,00	20,59
3	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif?	<b>Senang</b>		<b>Tidak Senang</b>	
		32,00	94,12	2,00	5,88
4	Apakah model pembelajaran kreatif produktif ini, memudahkan anda memahami materi pelajaran tentang gaya dengan baik?	<b>Ya</b>		<b>Tidak</b>	
		29,00	85,29	5,00	14,71
5	Apakah penjelasan guru materi pelajaran tentang gaya jelas, sederhana, dan mudah dimengerti?	<b>Ya</b>		<b>Tidak</b>	
		25,00	73,53	9,00	26,47
6	Bagaimana perasaan anda terhadap format LKPD yang diberikan oleh guru?	<b>Menarik</b>		<b>Tidak Menarik</b>	
		28,00	82,35	6,00	17,65
7	Bagaimana perasaan anda terhadap prosedur kerja di dalam LKPD tersebut?	<b>Mudah Dipahami</b>		<b>Sulit Dipahami</b>	
		21,00	61,76	13,00	38,24
8	Bagaimana perasaan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam LKPD tersebut?	<b>Mudah Dipahami</b>		<b>Sulit Dipahami</b>	
		22,00	64,71	12,00	35,29
9	Apakah LKPD yang diberikan tersebut dapat memperdalam pemahaman mengenai materi pelajaran tentang gaya?	<b>Ya</b>		<b>Tidak</b>	
		28,00	82,35	6,00	17,65

**D. KESIMPULAN**

1. Aktivitas guru selama pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya, diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 40 dengan kategori baik.
2. Aktivitas siswa yang dominan selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kreatif produktif pada saat siswa melakukan kegiatan percobaan diperoleh persentase rata-rata 11,5%.
3. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif

secara individu diperoleh 26 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas, ketuntasan TPK diperoleh 27 TPK tuntas dan 7 TPK tidak tuntas.

4. Respon siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran fisika (97,06%). Siswa merasa baru proses pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kreatif produktif (79,41%). Siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif (94,12%).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arkundato, Artoto, dkk. 2007. *Pembaharuan Dalam Pembelajaran Fisika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanta, Edi. "Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan SAVI bagi Guru SLB ABDE Tunas Kasih Donoharjo dan GuruSLB se-Kab. Sleman". *Makalah*. t.d. makalah disampaikan 21 maret 2006.
- Qadariah, Annur. 2009. "Penggunaan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif pada Materi Pokok Cahaya di Kelas VIII Semester 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. t.d.
- Riduan. 2004. *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfa Beta.
- Semiawan, Conny. Dkk. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugeng Yuli Irianto, Wasis. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 2*. Jakarta: pusat perbukuan, Depdiknas
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Uzer Usman, Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yennita, dkk. 2009. Penerapan Strategi Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN 1 Pekanbaru Pada Aspek Keterampilan Psikomotor dan Sosial. *Jurnal Geliga Sains*. 3 (1), 17-22.